

EFEKTIVITAS PERHATIAN ORANG TUA DAN PERSEPSI ATAS LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Rina Marlia

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat (TB Simatupang)
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 Telp./Fax.: (021) 7818718 - 78835283
e-mail : rinamarlia@yahoo.com (081380373583)

Abstract: This study aims to describe the influence of parents' attention and perceptions on the school environment on Indonesian language learning achievement. The research method used is explanatory s method. The sample used is 60 students. The results showed that: there was influence of parents attention (X_1) and perception on school environment (X_2) to learning achievement of Indonesian (Y). This is evidenced from the results F arithmet = 36.740 while F table = 2.76 greater than the value of $Sig < 0.005$. This means there is a positive influence of variables X_1 and X_2 to variable Y . There is a significant influence of parents' attention on the achievement of learning Indonesian based on the results of hypothesis testing obtained that the value of $Sig = 0.042$ and t arithmetic = 2.076 while t table = 1.980 because the value $Sig < 0,05$ and t arithmetic $>$ t table then, H_0 is rejected which means there is significant influence of parents attention variable to learning achievement of Indonesian language. There is a significant influence of school environment perception (X_2) on learning achievement of Indonesian (Y) with the basic of hypothesis testing obtained that the value of $Sig = 0,000$ and t count = 8.309 while t table = 1.908. Because the value of $Sig < 0,05$ and t count $>$ t table then H_0 is rejected which means there is influence of independent variable X_2 to dependent variable Y .

Keywords: parents attention; school environment; learning achievement; Indonesian languange

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah survey penjelasan (*explanatory s method*). Sampel yang digunakan sebanyak 60 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh perhatian orang tua (X_1) dan persepsi atas lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil $F_{hitung} = 36,740$ sedangkan $F_{tabel} = 2,76$ lebih besar dari nilai $Sig < 0,005$. Ini berarti terdapat pengaruh positif variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,042$ dan $t_{hitung} = 2,076$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$ karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka, H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) dengan mendasar dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 8,309$ sedangkan $t_{tabel} = 1,908$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y .

Kata kunci : Perhatian orang tua; lingkungan sekolah; prestasi belajar; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Pendidikan harus dijadikan salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia dengan segala tantangannya. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila sebagaimana tertuang dalam tujuan sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan seharusnya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan formal sangat penting artinya bagi eksistensi bangsa Indonesia. Dikatakan demikian karena sebagian besar dari generasi muda yang merupakan penerus bangsa adalah pemuda-pemudi yang lahir mengikuti Pendidikan Dasar (SD) , dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta pendidikan formal dan non formal lainnya. Generasi-generasi tersebut yang merupakan salah satu komponen dari penerus bangsa dan kader-kader pembangunan yang sifatnya masih berpotensi sehingga perlu mendapat pembinaan secara tepat dan terarah.

Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki fungsi penting dalam pembinaan para siswa. Peningkatan kualitas perlu diintensifkan, dalam hal ini siswa harus diarahkan sejak dini maka peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting.

Prestasi belajar siswa di sekolah di pengaruhi beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Diantaranya siswa harus

memiliki bakat, minat, sikap, motivasi dan keterampilan dalam dirinya sehingga menimbulkan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran dan memperoleh prestasi belajar yang bagus.

Penyebab yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Lingkungan keluarga banyak di hubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Masih ada beberapa sekolah yang bisa kita lihat saat ini berada dalam suatu lingkungan yang kurang kondusif untuk diadakannya suatu proses kegiatan belajar mengajar, misalnya berada pada dekat jalan raya ataupun berada dekat rel kereta api, sehingga dalam waktu-waktu tertentu terdengar suara penanda kereta akan lewat berbunyi ataupun suara knalpot yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Permasalahan prestasi belajar Bahasa Indonesia setidaknya dapat ditingkatkan dengan melihat pada pengukuran hasil pengaruh perhatian orang tua dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan mendeskripsikan a) pengaruh perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa; b) mengukur persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang akan mendukung keberhasilan siswa dalam prestasi belajarnya; serta c) mengetahui perhatian orang tua yang seperti apa demi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua yaitu prestasi dan belajar yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karenanya untuk memahami lebih mendalam mengenal makna prestasi belajar akan di bahas pengertian prestasi dan belajar

Daryanto (1997:489) mengemukakan prestasi adalah hasil karya yang dicapai. Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri (1990:25) prestasi adalah hasil yang sudah dicapai, dilakukan dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi adalah hasil pencapaian seseorang atau kelompok yang dapat diukur berdasarkan hasil proses dari suatu kegiatan yang dilakukannya.

Kemudian, makna belajar sering diartikan sebagai proses mengetahui seseorang yang ditunjukkan dengan adanya sebuah perubahan. Supartinan Pakasi (2001:28) mengatakan belajar adalah : 1) Belajar merupakan suatu komunikasi anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti berbuat; 4) Belajar berarti suatu aktifitas yang bertujuan; 5) Belajar memerlukan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak; 7) Belajar adalah berfikir dan menggunakan daya pikir; dan 9) Belajar bersifat integratif

Sedangkan, belajar menurut Slameto (2003:2) bahwa arti perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Perubahan secara sadar; 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional; 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah; dan 6) Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri

seorang, setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap mental. Perubahan yang dilakukan setelah proses belajar tersebut memberikan gambaran secara nyata mengenai hasil perubahan.

Penjelasan lain oleh Winkel (1997:193) belajar sebagai suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Maksud dari penjelasan itu ditegaskan bahwa perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Jadi hal ini, oleh Winkel ditekankan pada keaktifan individu dalam melibatkan diri dengan lingkungan. Tidak semua individu yang di tengah-tengah lingkungan sekolah misalnya melakukan aktifitas belajar individu yang aktif melakukan interaksi dengan lingkungan apa yang dikatakan dengan aktifitas belajar. Hasil perubahan tersebut biasa disebut prestasi.

Prestasi belajar dalam suatu sistem akademik merupakan hal yang penting untuk mencapai nilai yang maksimal. Prestasi belajar inilah yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan seseorang secara kasat mata. Nurkencana (1986:62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar dapat diraih dan dicapai setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran, kemudian dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari.

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Keraf (1984:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Santoso (1990:1) menjelaskan bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Wibowo (2001:3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan, Syamsuddin (1986:2) mengartikan bahasa adalah (1) alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk memengaruhi dan dipengaruhi. (2) bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemasuaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Subiyanto (1990:17) komponen pembelajaran ada tiga hal yaitu tujuan, model dan evaluasi atau disebut juga tiga mata jangkar yang merupakan satu perpaduan atau kesatuan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran perolehan prestasi belajar yang optimal juga dipengaruhi oleh tiga komponen di atas dengan kemampuan kognitif individu siswa sangat berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan dapat

mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan kajian teori di atas yang dimaksud dengan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia melalui kemampuan kognitif dalam jangka waktu tertentu sesuai standart kompetensinya yang di ukur dengan menggunakan tes.

Pengertian Lingkungan Sekolah

Secara sosio kultural lingkungan mencakup segenap stimulus interaksi dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono, 2005:129) Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada dalam diri kita yang dalam arti yang lebih sempit lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Rusyan. Dkk: 1994).

Oemar Hamalik menjelaskan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan menyediakan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Penjelasan lain, Siswoyo, dkk (2007:148) lingkungan meliputi : lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam) dan lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik pantangan hidup, dan keagamaan), lingkungan sosial atau masyarakat (keluarga, kelompok, bermain, organisasi)

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu

dan di ikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Sumitro, dkk. (2006:28) menjelaskan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas terampil dan bertingkah laku baik.

Dalam arti umum sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di kelas (Winkel, 2009:28).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:164) lingkungan sekolah meliputi: 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya guru-gurunya dan staf sekolah yang lain; dan 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler

Selanjutnya, Saldijarto (2000:46) sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pemberdayaan kemampuan, nilai, sikap, watak dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga pendidikan, sistem kurikulum dan lingkungan yang sesuai.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawanya, guru-guru serta staf sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna

menerima transfer pengetahuan dari guru yang di dalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Pengertian Perhatian Orang Tua

Sumadi Suryabrata (2004:14) menjelaskan perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Baharuddin (2007:178) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tersebut dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut. Berdasarkan definisi-definisi tersebut perhatian orang tua terhadap anak dapat di artikan sebagai : (1) pemusatan seluruh kekuatan jiwa, (2) pendayagunaan seluruh kesadaran orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey penjelasan (*explanatory survey method*) dengan pendekatan korelasional. Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Swasta Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 368. Sampel diambil 2 kelas dari dua sekolah yaitu siswa kelas X MA Swasta Alfat-Hiyah yang berjumlah 30 dan siswa kelas X SMK Alfat-Hiyah yang berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah sampel adalah 60.

Teknik penentuan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi responden ditentukan oleh peneliti yaitu 30 orang siswa-siswi MA Alfat-Hiyah dan 30 orang siswa-siswi SMK Alfat-Hiyah.

Berdasarkan variabel penelitian jenis data yang dikumpulkan yaitu: 1) variabel persepsi atas lingkungan sekolah diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). 2) Variabel perhatian orang tua diperoleh dari kuesioner dengan 30 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Dan 3) Variabel prestasi belajar dilakukan dengan pemberian tes untuk prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal, dimana jawaban benar di beri skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi data masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

Skor perhatian orang tua siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 87,78 dengan simpangan baku 10,620 median sebesar 86,00 skor minimum 68 dan skor maksimum 112. Skor simpangan baku 10,620 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Dari deskripsi juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median tidak jauh berbeda yaitu 87,78 dan 86,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor perhatian orang tua pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang

berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai perhatian orang tua yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah

2. Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar
Skor persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 85,82 dengan simpangan baku 10,206 median 84,50 skor minimum 72 dan skor maksimum 115. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antar nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 85,82 dan 84,50 hal ini menunjukkan bahwa data persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai persepsi atas lingkungan sekolah lebih banyak dibanding yang negatif.

3. Pengaruh prestasi belajar bahasa indonesia

Data prestasi belajar bahasa indonesia yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 80,17 dengan simpangan baku 5,152 median sebesar 80,00 skor minimum 70 dan skor maksimum 90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa indonesia dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 5,152 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi.

4. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antar nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 80,17 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar bahasa indonesia pada penelitian cukup representatif.

Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang di bawah rata-rata.

Pembahasan

1. Pengaruh perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi dengan program SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,750. Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel bebas perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 40,907 + 0,088 X_1 + 0,367 X_2$. Nilai konstanta = 40,907 menunjukkan bahwa siswa dengan perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar Bahasa Indonesia yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,088 dan 0,367 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (persepsi atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 36,740$ sedangkan $F_{tabel} = 2,76$ sehingga nilai $Sig > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan,

yang berarti benar bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (persepsi atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia).

2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia
Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,042$ dan $t_{hitung} = 2,076$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia)
3. Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 8,309$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (persepsi atas lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia)

PENUTUP

SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Persepsi atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_0 = 36,740$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan

perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_0 = 2,076$ dan $Sig = 0,042 < 0,05$. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_0 = 8,309$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan temuan penelitian di atas yang didasarkan pada analisis data penelitian, bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan perhatian orang tua dan persepsi atas lingkungan sekolah yang lebih baik lagi.

SARAN

Diakhir penulisan artikel ini, penulis ingin memebrikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi khalayak banyak yaitu :

Pertama, kepada Kepala Sekolah sebagai leader keberhasilan institusional sekolah, hendaknya memperhatikan secara serius perhatian orang tua belajar, persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan prestasi belajar bahasa Indonesia

Kedua, orang tua selaku pendidik pertama bagi anak dalam keluarga hendaknya selalu memberi perhatian dan motivasi kepada anak-anaknya sehingga mereka bisa menjadi berprestasi dan berguna bagi bangsa dan negara.

Ketiga, kepada seluruh pegawai dan semua pihak yang terkait untuk terus mengupayakan kualitas proses pendidikan dengan mengoptimalkan berbagai elemen terkait baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2009). *Presentasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya Usaha Nasional Indonesia
- Daryanto. (1997). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1986). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung Mansiri Maju
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Flores. Nusa Indah
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Rusyan dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabarata, Sumadi. (1980). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya